

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Undang Undang Kesehatan No 36. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2009.
2. Sumatera Barat. Kebijakan Penyehatan Lingkungan Permukiman Sumatera Barat. Padang; 2010.
3. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF; 2017.
4. Water and Sanitation Program. *Economic Impacts Of Poor Sanitation In Africa: Kenya*; 2014
5. World Health Organization. Diarrhoeal disease. Switzerland: WHO; 2013.
6. Meliyanti F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (*Factors Influences With Diarrhea In The Children Under Five*). Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah. 2016;Volume 1 N2. 2 (Juli – Desember 2016):7.
7. World Health Organization. *Water Sanitation And Hygiene Intervention And The Prevention Of Diarrhoea. WHO e-Library of Evidence for Nutrition Actions*. 2011.
8. UNICEF and WHO. *Joint Monitoring Program, Progress on drinking water, sanitation and hygiene: 2017 update and SDG Baselines*. Geneva: World Health Organization (WHO) and the United Nations Children's Fund (UNICEF); 2017.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta; 2014.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Menuju 100% Akses Sanitasi Indonesia 2019. Jakarta; 2018.
11. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kementerian Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2012.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskedas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
14. Sinaga Fiesta Oktorina, Dharma S, Marsaulina I. Hubungan Kondisi Lingkungan Perumahan dengan Kejadian Diare di Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012. *Lingkungan dan Kesehatan Kerja*.2(3).

15. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat. Data Diare Provinsi 2017. Sumatra Barat; 2017.
16. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat. Laporan Kemajuan Akses. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat; 2018.
17. Susi Hartati, Nurazila. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance* 3(2). 2018:400-7.
18. Badan Pusat Statistik Kabupaten 50 Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka. Sarilamak: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota; 2018.
19. Dinas Kesehatan Kabupaten 50 Kota. Rekapitulasi Laporan P2 Diare Kabupaten 50 Kota; 2017.
20. Puskesmas Dandung Dandung. Data Diare di Kecamatan Guguak. Guguak; 2017.
21. Notoadmodjo Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
22. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2008.
23. WHO UNICEF. Progress on Sanitation and Drinking-water. Geneva: WHO; 2010 Update. p. 22 - 52.
24. Wagner Edmund Gleen , Joseph Nicker. *Excreta Disposal for Rural Areas and Small Communities*. Geneva: WHO; 1959.
25. Guyton Arthur C. Fisiologi Kedokteran (*Textbook Medical Physiology*) ed VI. Jakarta: EGC; 2006.
26. Geo F Brooks G, Janet S, Stephen A. Morse. Mikrobiologi Kedokteran. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2001.
27. Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
28. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: Kemenkes RI
29. Suharyono. Diare Akut: Klinik dan Laboratorik. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
30. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Balitbang Kemenkes RI; 2013.
31. Direktorat Jendral P2PL Depkes RI. Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare. Jakarta: Kemenkes RI; 2009.
32. Ngastiyah. Perawatan Anak Sakit Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran; 2014.
33. Wulandari AP. Hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009 [Skripsi]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2009.
34. Subdit Pengendalian Diare dan Infeksi Saluran Pencernaan Kemenkes RI. Situasi Diare di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2011.
35. Erlinawati Pane. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2009;Vol 3 No 5:230-4.

36. Suparno S, Estiani Meilina. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 2015;2(1):22-9.
37. Gilarso T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius: Yogyakarta; 2004.
38. Simajuntak D. Determinan Perilaku Buang Air Besar (BAB) Masyarakat (Studi terhadap Pendekatan *Community Lead Total Sanitation* pada masyarakat desa di wilayah kerja Puskesmas Pagilaran, Kabupaten Pandeglang Tahun 2009 [thesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2009.
39. Soekidjo Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
40. Saliani H, Pinontoan OR, Posangi J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Buang Air Besar Masyarakat Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. *Paradigma*. 2018;5(2).
41. Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia; 2006.
42. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
43. Routray P, Schmidt W-P, Boisson S, Clasen T, Jenkins MW. Socio-cultural and behavioural factors constraining latrine adoption in rural coastal Odisha: an exploratory qualitative study. *BMC public health*. 2015;15(1):880.
44. Peraturan Menteri Kesehatan No 416 Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 1990.
45. Buku I Agenda Pembangunan Nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; 2014.
46. Rahman Handono F, Widoyo S, Siswanto H, Biantoro B. Factors Related to Diarrhea in Solor Village Cermee District Bondowoso. *NurseLine Journal*.1(1):24-35.
47. Feby Victiani Ayuningrum MS. Analisis Faktor Sanitasi dan Sumber Air Minum yang Mempengaruhi Insiden Diare pada Balita di Jawa Timur dengan Regresi Logistik Biner. *Jurnal Sains Dan Seni Its*. 2015;Vol. 4, No.2,.
48. Direktorat Jenderal Cipta Karya DPU. *Materi Training Sektor Air Limbah*. Jakarta 1992.
49. Wild A. *Soils and the Environment: An Introduction*. New York: Cambridge University Press; 1993.
50. Sara Stephen, Jay Graham. *Ending Open Defecation in Rural Tanzania: Which Factors Facilitate Latrine Adoption?* International Journal Research. 2014.
51. A.A. Gde Muninjaya. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2004.
52. Departemen Kesehatan RI. Undang Undang Kesehatan No 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
53. Hayana, Hastuti Marlina, Anggun Kurnia,. Hubungan Karakteristik Individu dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (*Relationship Between Individual Characteristics and Social Environment to*

- Behavior Open Defecation*). Jurnal Kesehatan Komunitas. 2018;Keskomp, Vol. 4, No. 1 8-15.
54. Meiridhawati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban *Community Led Total Sanitation* (CLTS) Di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2012.
 55. Mukherje N. *Factor Associataed with Achieving And Substaning Open Defecation Free Communities: Learning From East Java*. 2011.
 56. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 57. Lemeshow S, Hosmer Jr. D.W, Klar. J, & Lwanga S.K,. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 1997.
 58. Saifuddin Azwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
 59. Wali Nagari Kubang. Profil Nagari Kubang. Nagari Kubang; 2018.
 60. Alviana Nurfitasari. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tingkat Pendapatan Dengan Perilaku Buang Air Besar Keluarga Di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
 61. Linda Destiya Kurniawati. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2015.
 62. Talinusa Christianty Engelya, Rattu Joy A, Adam H. Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Kesmas. 2019;6(4).
 63. Rasyid Rar. Deskripsi Perilaku Masyarakat Dalam Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Tahun 2012: Universitas Negeri Gorontalo; 2014.
 64. Wardiah Mia Lasmi. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia; 2016.
 65. Anna Dwiana LH. Determinan Perilaku Buang Air Besar Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Buton Selatan. Berita Kedokteran Masyarakat. 2017;Volume 33 Nomor 6:Halaman 273-6.
 66. Apriyanti L, Widjanarko B, Laksono B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2018;14(1):1-14.
 67. Putra GS, Selviana S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2017;4(3):238-43.
 68. Antuli Noer Layla. Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Di Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara: Universitas Negeri Gorontalo; 2014.

69. Warastuti R, Suparmin S. Hubungan Kondisi Dan Perilaku Pemanfaatan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Buletin Keslingmas*. 2017;36(4):321-30.
70. Sari Alviana N. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Buang Air Besar Keluarga di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016.
71. Alhidayati BY, Nuraisyah,. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kiri Hulu II Kabupaten Kampar Tahun 2016. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau. 2016.
72. Setiadi. *Konsep Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2008.
73. Husna SM. Analisis Pengetahuan Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (Babs) (Studi Kasus Di Desa Seumantok Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*. 2018;Vol. 1 No. 2 Desember 2018:9-17.

